

ABSTRAK

Farid Ma'ruf, 2024. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Mesjid (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SMAN 1 Rancaekek).*

Penelitian ini memiliki latarbelakang masih ditemukannya siswa yang melanggar peraturan sekolah, siswa yang akhlaknya perlu dibina, dan masih saja ditemukan siswa yang belum menerapkan sopan santun. Bukti itu terlihat ketika peserta didik berperilaku antar sesama siswa ataupun dengan guru disekolah yang masih memperlihatkan sikap acuh tak acuh, berbiara dengan intonasi yang tinggi, dan belum bisa menerapkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Tujuan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek. 2) Metode pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek. 3) Hasil dari pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek. 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa pembinaan akhlak siswa di sekolah melalui program ekstrakurikuler keagamaan (remaja Islam mesjid) mampu membentengi siswa dari segala pengaruh negatif lingkungan. Kemudian hal itu akan dikaji berdasarkan studi analisis ilmu pendidikan Islam dari mulai tujuan, metode, materi, media proses dan hasil dari pembinaan akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertempat di SMA Negeri 1 Rancaekek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil dari pada penelitian tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 1 Rancaekek, disimpulkan bahwa: 1) Tujuan pembinaan adalah membentuk akhlak religius siswa melalui kegiatan yang memperkuat nilai keagamaan, meningkatkan ketaatan beribadah, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, menjaga lingkungan yang baik, serta membina hubungan persaudaraan; 2) Metode pembinaan meliputi pembiasaan, pengawasan, dan pengontrolan dengan empat metode utama: keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta reward and punishment, didukung oleh praktik langsung dan film motivasi; 3) Hasil pembinaan menunjukkan peningkatan aktivitas religius dan tanggung jawab sosial siswa, terlihat dari perbaikan akhlak berdasarkan sistem poin dan pengurangan pelanggaran, serta respon positif dari orangtua; 4) Faktor pendukung meliputi partisipasi siswa, bimbingan pembina, dan apresiasi bagi siswa berprestasi, sedangkan faktor penghambat adalah karakter siswa yang beragam dan kurangnya pengawasan di luar lingkungan sekolah.